



Analisis Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Slow Learner pada Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar

Mareta Wahyu Nur Hanifah^{1*}, Nur Aini Rikhayana², Arcivid Chorynia Ruby³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*email Korespondensi: 202133052@std.umk.ac.id

Abstracts

The gap in understanding of slow learner students regarding the application of Pancasila principles at the Sadang 1 State Elementary School is a significant challenge for educators. Slow learner students often have difficulty understanding abstract and complex concepts such as those contained in the Pancasila values. The aim of this research is to determine the analysis of the use of learning video media to increase slow learner students' understanding of the material on the application of Pancasila principles in elementary schools. Qualitative approach with case study method. The research subjects were 4th grade students at Sadang 1 State Elementary School. Data collection carried out in this research was interviews, recording techniques, and documentation. Data analysis techniques organize data into patterns, categories, and basic descriptive units. The research results show that: 1) The effectiveness of learning video media is implemented effectively at Sadang 1 State Elementary School; 2) there is an increase in slow learner students' understanding of the material on the application of Pancasila principles in class IV of Sadang 1 State Elementary School; 3) the advantages and disadvantages of using video media, a balanced approach between technology and traditional teaching methods can optimize the learning of the Pancasila Principles for all students, ensuring that these values are not only understood but also applied in everyday life in a meaningful way.

Keywords: Learning Video Media, Slow Learner, Pancasila Principles

Abstrak

Kesenjangan pemahaman siswa slow learner pada materi penerapan sila-sila Pancasila di SD Negeri 1 Sadang merupakan tantangan yang signifikan bagi para pendidik. Siswa slow learner sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks seperti yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa slow learner pada materi penerapan sila-sila pancasila di Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SDN 1 Sadang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Wawancara, Teknik rekam, dan Dokumentasi Teknik Analisis data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas media video pembelajaran diterapkan di SD Negeri 1 Sadang secara efektif; 2) terdapat peningkatan pemahaman siswa slow learner pada materi penerapan sila-sila pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang; 3) kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media video, pendekatan yang seimbang antara teknologi dan metode pengajaran tradisional dapat mengoptimalkan pembelajaran Sila-Sila Pancasila untuk semua siswa, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Kata kunci: Media Video Pembelajaran, Slow Learner, Sila-Sila Pancasila



1. Pendahuluan

Anak slow learner atau lamban belajar merupakan anak dengan intelegensi sedikit di bawah rata-rata (IQ 70-90) yang memerlukan layanan pendidikan khusus agar mereka mampu memahami pelajaran dengan baik (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Sementara, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakan dengan anak-anak normal pada umumnya (Fakhiratunnisa et al, 2022). Pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus, khususnya yang tergolong slow learner, memerlukan perhatian dan strategi yang berbeda dari pembelajaran konvensional (Muhtarom & Cahyani, 2023). Slow learner adalah siswa yang memiliki kecepatan belajar di bawah rata-rata namun masih dapat belajar dengan metode yang tepat (Rezieka et al, 2021).

Secara umum, siswa slow learner menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih lambat dalam memproses informasi dibandingkan dengan teman sebayanya (Putri & Fakhruddiana, 2018). Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengingat informasi, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka (Cahyono & Budiyan, 2023). Strategi ini dapat meliputi adaptasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, serta dukungan emosional dan sosial yang lebih intensif (Bunyamin, 2022). Kesulitan yang dialami siswa inklusi dalam memahami pembelajaran diantaranya karena mereka memiliki rentang konsentrasi kurang/waktureaksi lambat, pengarahan diri yang terbatas, Ketidakmampuan menganalisis, menyelesaikan masalah atau berpikir kritis untuk itu perlu penambahan jam belajar atau mengulang pelajaran pada anak MK yang belum tuntas (Mustajir & Sulisworo, 2021).

Kesenjangan pemahaman siswa slow learner pada materi penerapan sila-sila Pancasila di SD Negeri 1 Sadang merupakan tantangan yang signifikan bagi para pendidik. Siswa slow learner sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks seperti yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila. Mereka membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih individual dan metode yang lebih konkret untuk membantu mereka mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa dukungan yang memadai, siswa-siswa ini mungkin tertinggal dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Faktor lain yang memperburuk kesenjangan pemahaman ini adalah metode pengajaran yang kurang adaptif. Di banyak sekolah, termasuk SD Negeri 1 Sadang, metode pengajaran cenderung seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan khusus siswa slow learner. Pendekatan yang terlalu teoritis dan kurang interaktif dapat membuat siswa slow learner merasa terasing dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan beragam, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan simulasi yang dapat mempermudah pemahaman mereka. Anak berinisial MK seorang siswa kelas 4 di SDN 1 Sadang, merupakan siswa dengan kebutuhan belajar lambat yang memerlukan intervensi khusus. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif bagi anak MK guna meningkatkan prestasi akademiknya.

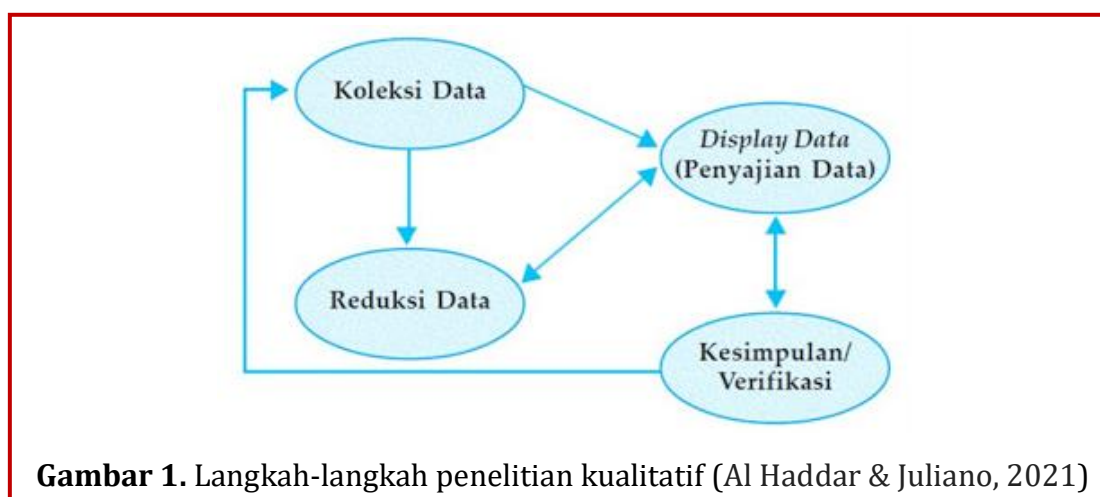
Penggunaan media video pembelajaran di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Video pembelajaran mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Pamungkas & Koeswanti,

2021). Visualisasi yang disertai dengan audio memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan dengan metode konvensional (Yuanta, 2020). Siswa dapat melihat langsung bagaimana konsep-konsep abstrak diterapkan dalam situasi nyata, sehingga membantu mereka membangun hubungan antara teori dan praktik (Biassari et al, 2021). Selain itu, video pembelajaran memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat menonton video tersebut kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Isnaini et al, 2023). Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi (Maharuli & Zulherman, 2021). Guru juga dapat menggunakan video untuk mengulang pelajaran atau sebagai bahan review sebelum ujian, memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan (Riskiy, 2019).

Video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Media ini dapat mencakup berbagai elemen seperti animasi, simulasi, dan demonstrasi yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran bukan hanya mempermudah transfer pengetahuan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SDN 1 Sadang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1) Wawancara disini ditujukan kepada Guru SDN 1 Sadang; 2) Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam hasil wawancara dari guru SDN 1 Sadang; 3) Dokumentasi yang dimaksud disini adalah mendokumentasikan seluruh aktifitas yang dilakukan oleh objek penelitian. Teknik Analisis data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Siskayanti & Chastanti, 2022). Data yang telah diperoleh melalui hasil rekaman, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penggambaran kenyataan yang ditemukan sebagaimana adanya. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian kualitatif (Al Haddar & Juliano, 2021)

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif yaitu: 1) Pengumpulan data: tahap ini melibatkan pengumpulan data wawancara, survei dan pengamatan; 2) Penyajian data:

tahap ini melibatkan analisis data yang di kumpulkan untuk menentukan hubungan antara variabel dan untuk menguji hipotesis; 3) Reduksi data: tahap ini melibatkan pemeriksaan data literatur yang ada tentang media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa slow learner; 4) Penarikan kesimpulan: tahap ini melibatkan interpretasi hasil dan menarik kesimpulan tentang media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa slow learner (Nurhayatin et al, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Media video juga memungkinkan penggunaan variasi konten yang menarik dan mendukung pembelajaran yang aktif. Dengan menyertakan berbagai macam sumber daya audiovisual seperti klip video, animasi, atau simulasi interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan beragam bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan yang multisensoris dan berbasis pengalaman. Adapun hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan wawancara guru kelas IV SD N 1 Sadang sebagai berikut:

Efektivitas Media Video Pembelajaran pada Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila

Media video pembelajaran telah terbukti efektif dalam mengajarkan materi penerapan sila-sila Pancasila di SDN 1 Sadang. Penggunaan video sebagai alat bantu belajar memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam Pancasila. Melalui visualisasi yang menarik dan narasi yang jelas, siswa dapat melihat contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya setiap sila. Selain itu, media video juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses dan menonton video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“video memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa. video dapat diulang-ulang, sehingga siswa yang belum memahami materi dapat menontonnya kembali di rumah dan video pembelajaran juga memungkinkan penyampaian materi secara lebih efisien, menghemat waktu yang biasanya digunakan untuk penjelasan panjang lebar”.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Video yang interaktif dan dilengkapi dengan animasi menarik membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti materi. Di SDN 1 Sadang, penggunaan video telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Lebih lanjut hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“media video pembelajaran telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka mengamati bahwa siswa menjadi lebih antusias dan tertarik saat belajar dengan menggunakan video. Animasi dan visual yang menarik dalam video membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Guru-guru melihat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan tanya jawab. Mereka juga mencatat

bahwa penggunaan video telah berdampak positif pada hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan maupun sikap terhadap nilai-nilai Pancasila”.

Efektivitas media video dalam pembelajaran Pancasila di sekolah ini juga terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Hal ini sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu di kelas, serta memungkinkan siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami tanpa tekanan. Di SDN 1 Sadang, penggunaan video pembelajaran juga mendukung keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, karena mereka dapat mendampingi dan mendiskusikan isi video bersama-sama.

Peningkatan Pemahaman Siswa Slow Learner pada Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila

Pemahaman siswa kelas IV slow learner pada materi penerapan sila-sila Pancasila di SDN 1 Sadang merupakan tantangan yang membutuhkan pendekatan khusus. Siswa slow learner umumnya memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep dasar dibandingkan dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru di SDN 1 Sadang menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan visual untuk membantu siswa tersebut memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, penggunaan gambar, video, dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“pemahaman siswa kelas IV slow learner pada materi penerapan sila-sila Pancasila menunjukkan perkembangan yang menggembirakan meskipun memerlukan usaha ekstra. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi, terutama bagi siswa slow learner yang memerlukan pendekatan yang lebih individual. Guru di SDN 1 Sadang mengadaptasi metode pengajaran mereka dengan menggunakan alat bantu visual dan audio untuk membantu siswa memahami konsep-konsep Pancasila. Kami juga sebagai guru sering menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka”.

Proses pembelajaran ini juga melibatkan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami sila-sila Pancasila. Dalam kegiatan ini, siswa slow learner diberikan peran yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka tetap bisa berkontribusi dan merasa dihargai. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain. Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih agar mereka tidak tertinggal dalam pemahaman materi. Lebih lanjut hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“Para guru menekankan pentingnya kesabaran dan empati dalam mengajar siswa slow learner. Guru juga memberikan perhatian khusus dan bimbingan yang konsisten adalah kunci untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam proses pembelajaran, guru sering melakukan pengulangan materi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini membantu memperkuat pemahaman siswa dan memastikan bahwa mereka tidak merasa terbebani dengan kecepatan belajar yang terlalu cepat”.

Hasil wawancara di atas merupakan sebuah evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui berbagai cara, seperti penilaian lisan, proyek kreatif, dan observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa slow learner benar-benar memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru di SDN 1 Sadang terus memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka semakin percaya diri dan mampu menerapkan sila-sila Pancasila dengan baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan empatik ini, diharapkan siswa slow learner dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa slow learner tidak hanya belajar mengenai Pancasila, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peran dan tanggung jawab yang sesuai, sehingga semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru di SDN 1 Sadang optimis bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa kelas IV slow learner dapat mencapai pemahaman yang baik terhadap sila-sila Pancasila. Mereka berkomitmen untuk terus memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berkembang secara maksimal. Guru-guru percaya bahwa dengan memberikan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, semua siswa, termasuk slow learner, dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kelebihan dan Kekurang Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila

Penggunaan media video dalam pembelajaran materi penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangannya adalah keterbatasan interaksi antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

"kekurangan penggunaan media video dalam pembelajaran materi penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang. Media video tidak memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk bertanya langsung, berdiskusi, atau mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang materi yang disampaikan. Kehilangan interaksi ini mengurangi kualitas pembelajaran karena tidak ada ruang untuk klarifikasi langsung atau diskusi mendalam yang memperdalam pemahaman siswa".

Penggunaan media video cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk langsung bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap konsep yang diajarkan, karena siswa tidak dapat mengklarifikasi kebingungan mereka secara langsung dengan guru. Lebih lanjut hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

"ketergantungan pada media video dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Ketika siswa hanya pasif menerima informasi dari video, mereka mungkin tidak didorong untuk mencari pemahaman tambahan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri. Guru akan menggarisbawahi pentingnya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik

melalui diskusi, latihan praktik, atau kegiatan refleksi yang tidak dapat ditawarkan oleh media video secara eksklusif”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan media video juga dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi dan mempengaruhi kemampuan belajar mandiri siswa. Jika terdapat masalah teknis seperti perangkat yang rusak atau koneksi internet yang tidak stabil, proses pembelajaran bisa terhambat. Siswa juga mungkin menjadi terlalu pasif dalam menerima informasi tanpa berusaha untuk mencari pemahaman lebih lanjut atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, meskipun media video dapat menjadi alat bantu yang efektif, penggunaannya perlu diimbangi dengan metode pengajaran lainnya yang lebih interaktif dan menuntut partisipasi aktif siswa.

Penggunaan media video dalam pembelajaran materi penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, media video mampu menyajikan visualisasi yang jelas dan konkret mengenai konsep-konsep abstrak seperti sila-sila Pancasila. Ini membantu siswa memahami secara lebih visual dan intuitif tentang nilai-nilai moral dan sosial yang ditanamkan dalam Pancasila. Dengan adanya visualisasi yang baik, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep ini dengan situasi kehidupan nyata, memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh. Saat mempertimbangkan kelebihan penggunaan media video dalam pembelajaran materi penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang, guru mungkin akan mengungkapkan beberapa manfaat yang signifikan. Guru dapat menyoroti bahwa media video memungkinkan visualisasi yang lebih jelas dan nyata tentang konsep-konsep abstrak seperti sila-sila Pancasila. Dengan menampilkan gambaran visual yang konkret, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan media video memungkinkan guru untuk menyediakan akses mudah terhadap berbagai sumber daya pendukung, seperti klip video dokumenter, wawancara dengan tokoh-tokoh yang relevan, atau simulasi yang mendalam. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam bagi siswa, memperkaya pemahaman mereka tentang aplikasi sila-sila Pancasila dalam berbagai konteks sosial dan Sejarah”.

Guru dapat memanfaatkan keberagaman sumber daya ini untuk membangun diskusi yang lebih kaya dan mendorong refleksi kritis pada siswa. Selanjutnya, media video memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan ritme yang lebih fleksibel. Lebih lanjut hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Sadang yang menyatakan bahwa:

“Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Guru akan menyoroti bahwa fleksibilitas ini memungkinkan diferensiasi instruksi yang lebih baik, memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka sendiri”.

Guru mungkin mengemukakan bahwa media video dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dalam memahami nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia. Dengan menyajikan perspektif yang lebih luas dan mendalam melalui visualisasi multimedia,

siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila, serta bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks global saat ini. Dengan demikian, guru akan menekankan bahwa penggunaan media video tidak hanya meningkatkan pemahaman lokal, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

3.2 Pembahasan

Media video pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran Sila-Sila Pancasila kepada siswa kelas IV di SDN 1 Sadang: 1) Video pembelajaran memungkinkan guru untuk menggambarkan secara visual konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa muda. Dengan memvisualisasikan situasi atau contoh kasus yang relevan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. 2) Penggunaan media video dapat memperluas pemahaman siswa melalui variasi stimulus visual dan auditif (Harsiwi & Arini, 2020). Dalam konteks penerapan Sila-Sila Pancasila, video dapat menampilkan simulasi interaktif atau narasi yang membantu siswa memahami situasi di mana nilai-nilai Pancasila berperan penting. Misalnya, melalui rekaman kegiatan gotong royong di masyarakat atau dramatisasi situasi keadilan sosial, siswa dapat melihat dan mendengar langsung bagaimana Sila-Sila Pancasila dijalankan dalam kehidupan nyata; 3) Media video pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif di antara siswa (Hayati, 2022). Dengan mengakses video pembelajaran secara individu atau dalam kelompok kecil, siswa dapat mengulang materi yang sulit dipahami atau berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila (Dewi & Mubarokah, 2019). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Peningkatan pemahaman siswa *slow learner* terhadap materi penerapan Sila-Sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang memerlukan pendekatan yang mendalam dan beragam: 1) Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan diferensiasi, yang memungkinkan siswa *slow learner* untuk mengakses materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan visual dengan bantuan media seperti gambar, poster, atau video untuk membantu siswa visualisasi dan memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret; 2) Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* terhadap Sila-Sila Pancasila. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di luar kelas. Guru dapat memberikan informasi dan sumber daya kepada orang tua untuk membantu mereka mendukung pemahaman anak mereka tentang nilai-nilai Pancasila, sehingga pembelajaran dapat terintegrasi secara menyeluruh di berbagai lingkungan; 3) Pendekatan individualisasi dalam pengajaran sangat penting. Guru perlu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan ekstra dan pengulangan materi kepada siswa *slow learner* sesuai kebutuhan mereka. Dengan memberikan perhatian khusus dan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru dapat membantu mereka meraih pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Sila-Sila Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan demikian, setiap siswa, termasuk siswa slow learner, dapat merasa didukung dan mampu untuk belajar dengan maksimal.

Penggunaan media video pembelajaran dalam mengajarkan materi penerapan Sila-Sila Pancasila di kelas IV SDN 1 Sadang memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, video memungkinkan visualisasi yang jelas dan nyata tentang konsep-konsep abstrak seperti gotong royong dan keadilan sosial, yang sering kali sulit dipahami hanya melalui pendekatan verbal atau tulisan. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman mereka secara praktis. Namun, penggunaan media video juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko ketergantungan pada media visual yang bisa mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan verbal dan analitis mereka. Selain itu, akses terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk menonton video bisa menjadi kendala di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman antara siswa yang memiliki akses teknologi dan yang tidak memiliki akses tersebut. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang seimbang antara penggunaan media video dan metode pengajaran tradisional untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran Sila-Sila Pancasila.

4. Kesimpulan

Penggunaan media video pembelajaran dalam mengajarkan penerapan Sila-Sila Pancasila kepada siswa kelas IV SDN 1 Sadang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media video memfasilitasi visualisasi konsep-konsep abstrak Pancasila secara nyata dan memperluas pemahaman siswa melalui stimulus visual dan auditif yang bervariasi. Namun demikian, penggunaan media ini juga menghadirkan tantangan, seperti risiko ketergantungan pada teknologi dan akses terbatas di beberapa lingkungan. Pentingnya pendekatan inklusif dan diferensiasi dalam mengajar, terutama untuk siswa slow learner, juga terungkap sebagai faktor krusial dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas juga memainkan peran penting dalam memastikan semua siswa meraih keberhasilan akademik. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media video, pendekatan yang seimbang antara teknologi dan metode pengajaran tradisional dapat mengoptimalkan pembelajaran Sila-Sila Pancasila untuk semua siswa, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Daftar Pustaka

- Al Haddar, G., & Juliano, M. A. (2021). Analisis media pembelajaran quizizz dalam pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4794-4801.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322-2329.
- Bunyamin, A. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28-35.

- Cahyono, B. D., & Budiyan, H. (2023). Strategi Pendidikan Kristen bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6(1), 346-366.
- Dewi, A. L. S., & Mubarakah, L. (2019). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar ips materi keragaman kenampakan alam dan buatan indonesia pada siswa kelas v sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 53-66.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh penggunaan media animaker terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6630-6637.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113.
- Hayati, T. U. F. (2022). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 8-15.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-51.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas metode sas (struktur analitik sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak lambat belajar (slow learner) di SDN demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81-100.
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam muatan pelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 265-271.
- Muhtarom, T., & Cahyani, P. (2023). Analisis penyebab, social adjustment, dan dukungan sekolah terhadap siswa slow learner di SDN 1 Ngulakan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(01), 46-58.
- Mustajir, F., & Sulisworo, D. (2021). Keterlaksanaan Metode Demonstrasi pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 522-529.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102-114.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73-79.

- Rezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.